

**MENUMBUHKAN KESANTUNAN BERBAHASA INDONESIA  
MENGUNAKAN MEDIA KOTAK KATA  
PADA SISWA TPQ MDTU AL-HAYARI**

Siska Purwanti, Dellyya Putri Apriliany, Uah Maspuroh

Universitas Singaperbangsa Karawang

email: [1910631080040@student.unsika.ac.id](mailto:1910631080040@student.unsika.ac.id), [1910631080010@student.unsika.ac.id](mailto:1910631080010@student.unsika.ac.id)  
[uah.maspuroh@fkip.unsika.ac.id](mailto:uah.maspuroh@fkip.unsika.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan bagian dari upaya meningkatkan kesantunan berbahasa anak dengan menggunakan media kreatif yaitu media kotak kata. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan terhadap siswa TPQ Al-Hayari dan dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana penyajian data lebih menekankan pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan kata lain, penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan bukan penelitian komputasional atau ilmiah yang menekankan ciri-ciri alami dari sumber data. Dari penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa kesantunan berbahasa anak meningkat dengan menggunakan sarana kreatif yaitu dari kota. Hasil penggunaan media ini terlihat dari antusiasme siswa pada saat kegiatan pengembangan bahasa Indonesia dilaksanakan. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi guru sebagai salah satu penilaian pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Pembinaan bahasa, Kesantunan berbahasa, Kotak kata

**ABSTRACT**

*This research is part of an effort to improve politeness in children's language by using creative media, namely word box media. Therefore, this research was conducted on TPQ Al-Hayari students and in the context of fostering and developing Indonesian at the school. This research uses a descriptive qualitative approach, in which the presentation of data places more emphasis on understanding social phenomena from the participant's point of view. In other words, qualitative research is descriptive and not computational or scientific research that emphasizes the natural characteristics of the data source. From the research that has been done, it appears that children's language politeness increases by using creative means, namely from the city. The results of using this media can be seen from the enthusiasm of the students when the Indonesian language development activities were carried out. Furthermore, the research that has been carried out can be useful for teachers as one of the assessments of learning, especially in learning Indonesian.*

**Keywords:** language development, language politeness, word boxes

## PENDAHULUAN

Dalam melakukan kegiatan berbahasa, kita harus melakukannya secara komunikatif, agar pembaca atau pendengar mengerti apa yang kita sampaikan. Selain berbicara, kita harus menyampaikan informasi dengan kata-kata yang baik atau dengan kesantunan dan sopan santun. Menurut Leech (1993:206) Dalam interaksi diperlukan kaidah-kaidah yang dapat menuntun penutur dan lawan bicara untuk menjalin komunikasi yang baik antara keduanya, kaidah tersebut tertuang dalam prinsip kesantunan berbahasa. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sopan juga memberikan pengaruh yang baik bagi penutur. Itulah sebabnya berbahasa santun harus menjadi kebiasaan penutur dalam berkomunikasi.

Kesantunan adalah kode perilaku yang ditentukan dan dibentuk sendiri dalam masyarakat sebagai konvensi perilaku sosial yang disebut "tata krama". Kesantunan bahasa terlihat dari pilihan kata dan ungkapan yang digunakan dalam tuturan manusia. Saat ini banyak orang yang tidak menganggap penting standar kesantunan dalam bertutur kata. Hal ini terjadi karena adanya perubahan dan perubahan waktu. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi dapat mempengaruhi segala hal di zaman sekarang ini. Salah satunya dapat mempengaruhi penggunaan bahasa kita. Akses internet yang mudah memungkinkan setiap orang dan dari berbagai latar belakang, baik anak-anak maupun orang dewasa, dapat mengakses berbagai hal di internet dan media sosial. Berfokus pada anak, banyak anak yang

tidak menggunakan bahasa yang baik dan sopan kepada lawan bicaranya, baik teman sebayanya maupun orang tuanya. Selain dampak negatif dari perubahan waktu dan internet, rendahnya tingkat kesantunan dalam berbahasa disebabkan oleh buruknya kualitas bahasa lingkungan. Seorang anak dapat dengan mudah meniru kata-kata yang disampaikan seseorang. Oleh karena itu, bahasa yang benar, baik, dan santun dapat dipraktikkan di lingkungan keluarga dan di sekolah. Tentu saja ada berbagai cara untuk melakukan hal ini dalam mempromosikan bahasa yang sopan di lingkungan sekolah. Salah satu caranya adalah dengan membiasakannya di sekolah, terutama dalam pembelajaran kreatif. Pentingnya pembelajaran kreatif merangsang minat siswa dalam melakukan kegiatan induksi tersebut.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan media yang kreatif dan inovatif dalam kegiatan aklimatisasi tersebut. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah kotak kata, di mana peneliti membuat kotak kata dari karton bekas yang diubah menjadi kotak yang berisi kartu bergambar dengan tulisan kata-kata sopan di atasnya. Lingkungan ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan metode yang berbeda dengan salah satu sumber daya tersebut.

Upaya membiasakan diri berbahasa santun di sekolah dengan menggunakan media yang kreatif dan inovatif merupakan salah satu cara untuk memajukan dan mengembangkan bahasa Indonesia. Pembinaan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa sedangkan

pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas bahasa agar bahasa dapat digunakan dalam situasi kehidupan yang berbeda. Dengan penelitian ini menggunakan sarana kreatif dan inovatif dalam rangka pemajuan dan pengembangan bahasa Indonesia, dilakukan upaya untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan berbahasa pada siswa TPQ MDTU Al-Hayari, diwujudkan melalui upaya pembelajaran dan pengembangan di kampus antara lain peningkatan integritas. dan meningkatkan sarana linguistik, dilakukan melalui penelitian. Selain menjadi panduan dan pengembangan bahasa Indonesia, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pembaca dan pendidik dengan menambahkan informasi tentang aplikasi dan cara membudayakan bahasa Santu pada siswa, serta dapat dijadikan sebagai bahan penilaian pembelajaran bagi guru.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dipilih oleh peneliti untuk menyajikan data yang diperoleh dari observasi kegiatan pelatihan bahasa Indonesia di kelas. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan kesantunan bahasa Indonesia melalui kotak kata. Subyek penelitian ini adalah 12 siswa TPQ MDTU Al-Hayari. Objek kajiannya adalah kesantunan bahasa Indonesia melalui kata kotak. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan melakukan observasi penelitian ini menggunakan instrument berupa bagan

observasi yang memuat beberapa aspek penilaian berbahasa santun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan, terbagi menjadi 3 tahapan, yakni tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahapan penilaian.

### **A. Tahap Perencanaan**

Pembinaan Pengembangan bahasa dimulai dengan perencanaan, pelatihan kinerja, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Moelino (1985). Perencanaan diawali dengan studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara terbatas berupa analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan dunia nyata.

Kemampuan menemukan masalah memicu berkembangnya kreativitas, semakin banyak masalah yang ditemukan maka semakin kreatif seseorang (Fatmawati, 2017). Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua siswa berbicara dengan sopan saat berkomunikasi, terutama dengan teman. Hasil ini kemudian digunakan sebagai hasil analisis kebutuhan peneliti. Kemudian berdiskusi untuk merancang rencana pengembangan bahasa santun. Untuk detailnyapermasalahanan yang peneliti temui, yaitu:

- 1) Cara berbicara anak dalam pembelajaran masih menggunakan bahasa ibu.
- 2) Penerapan budaya 5S masih belum diketahui siswa.
- 3) Kurangnya penerapan tolong, maaf dan terima kasih

Setelah menemukan permasalahan dari hasil wawancara dengan guru, peneliti membuat perencanaan pelaksanaan didasarkan pada media dan metode yang digunakan. Untuk detailnya lihat tabel berikut.

Tabel 1. Penggunaan dan Metode

Sekolah	Media	Metode
MDTU Al-Hayari (Siswa TPQ Al-Hayari)	<b>Kotak Kata</b>	
	1. Kartu 5S	1. Tanya jawab
	2. Kartu maaf, tolong dan terima kasih	2. Bermain peran
	3. Kartu buah-buahan	3. Simulasi
	4. Kartu sayuran	4. Games
	5. Kartu hewan	

### B. Tahap Pelaksanaan

Setelah perencanaan selesai, peneliti menjalani pelatihan bahasa di MDTU Al-Hayari. Kegiatan dianalisis terhadap indikator meliputi kejelasan materi, penggunaan media yang menarik, dan penggunaan model yang berpusat pada siswa. Peneliti memutuskan untuk menggunakan kotak media magnetik dan membuat kartu 5S dan mengucapkan maaf, tolong dan terima kasih. Kami juga menambahkan kartu nama buah, sayur, dan hewan. Hal ini untuk mendorong siswa membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang santun dan membiasakan mengucapkan kata-kata dalam bahasa Indonesia. Model pembelajaran menurut Amin Suyitno pengertian model pembelajaran adalah suatu model atau

beberapa tahapan pembelajaran yang diterapkan oleh guru agar tujuan atau keterampilan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai secara lebih cepat dan efisien. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tanya jawab, bermain peran, simulasi, dan *games*.

Berikut pelaksanaan kegiatan dalam menumbuhkan kesantunan berbahasa siswa TPQ MDTU Al-Hayari didukung oleh dokumentasi dan deskripsi kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan Tanya-jawab

Pada gambar di atas, peneliti menjelaskan terlebih dahulu disertai contoh mengenai kesantunan berbahasa terkait dan tolong, maaf dan terima kasih serta penerapan 5S untuk memberikan pemahaman terkait penggunaan kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan bahasa yang santun.



Gambar 2. Kegiatan Bermain Peran

Pada kegiatan bermain peran, peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari dua orang. Kemudian peneliti membagikan kartu 5S serta kartu tolong, maaf dan terima kasih kepada setiap kelompok. Setelah itu setiap kelompok maju secara berpasangan untuk bermain peran sesuai dengan kartu yang mereka dapat. Nantinya mereka mempraktikkan bagaimana cara menyapa yang santun secara bergantian.



**Gambar 3. Kegiatan Simulasi**

Pada gambar di atas, peneliti membagikan kartu buah-buahan, sayuran dan hewan. Untuk selanjutnya siswa menebak nama gambar tersebut dan mendeskripsikan ataupun menirukan. Misalnya gambar kelinci, siswa menirukan bagaimana kelinci melompat dan mendeskripsikan bentuk, warna dan makanan dari hewan tersebut.



**Gambar 4. Kegiatan tebak kata**

Pada kegiatan di atas, peneliti melakukan *games* sebagai akhir dari kegiatan. Siswa diarahkan untuk berbaris kemudian menebak kata berdasarkan abjad. Misalnya menebak nama hewan dari huruf A yaitu ayam, angsa dan lainnya.

Gambar tersebut merupakan implementasi konseptual, prosedural, dan operasional dalam proses pembelajaran. Simulasi dan bermain peran ini telah memberikan pengalaman dengan situasi pemeranan di dalam kelas (Suryaman, 2010). Simulasi bertujuan agar siswa menguasai suatu keterampilan melalui latihan dalam situasi tiruan sedangkan bermain peran diambil dari kehidupan nyata (Syamsi, 2010). Jika dikonfirmasi pada kedua rujukan tersebut, maka kegiatan pembinaan bahasa yang dilakukan Peneliti sesuai dengan rambu-rambu yang lazim dilakukan dalam dunia pendidikan. Pemilihan beragam metode termasuk metode simulasi dan bermain peran pada dasarnya menerapkan teori kesantunan berdasarkan konsep belajar sambil bermain. Hal ini sangat bermanfaat karena dapat membawa siswa kedalam kehidupan bermasyarakat dan berlatih mentaati peraturan yang berlaku (Zulkifli, 1986). Upaya pembinaan ini merupakan bagian dari upaya menjaga citra bangsa Indonesia sejak dini. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai calon guru perlu menjaga citra dirinya dan siswanya. Berkenaan dengan pentingnya guru menjaga citra diri dikemukakan dalam penelitian (Gusriani, Atmazaki, & Ratna, 2012).

### C. Tahap Penilaian

Penilaian merupakan kegiatan akhir kreativitas siswa dalam perkembangan bahasa. Mengenai aspek-aspek yang dapat diamati yaitu perilaku berbahasa siswa terhadap sesamanya di luar kelas dan perilaku berbahasa siswa terhadap guru di dalam dan di luar kelas seperti: terima kasih, maaf, minta tolong.

Penilaian penggunaan bahasa yang santun dilakukan oleh peneliti terhadap siswa dengan mengamati perilaku berbahasa siswa di dalam dan di luar kelas. Peneliti menggunakan instrumen observasi untuk membuat penilaian ini. Berikut hasil observasi terhadap penumbuhan kesantunan berbahasa yang telah peneliti lakukan.

Tabel 2. Hasil Pengamatan

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		
		Baik	Sedang	Kurang
1.	Siswa mampu menerapkan budaya 5S	✓		
2.	Siswa meminta izin terlebih dahulu jika akan keluar kelas	✓		
3.	Siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia ketika di kelas		✓	
	Siswa mampu menerapkan			

4.	kan kata maaf, tolong, dan terima kasih	✓
5.	Siswa mampu menyebutkan kata kata ataupun benda menggunakan bahasa Indonesia	✓

Berdasarkan tabel hasil pengamatan di atas, peneliti melaporkan bahwa telah terjadi peningkatan penggunaan bahasa Indonesia yang santun terhadap siswa TPQ MDTU Al-Hayari. Siswa menghormati guru mereka dengan meminta izin untuk meninggalkan kelas terlebih dahulu. Meminta izin dengan hormat merupakan ungkapan bahasa yang santun (Kuntarto dalam Sauri, 2006). Selain itu, anak-anak juga mempraktikkan budaya 5S (senyum, sapa, sapa, santun, santun). Perilaku lisan yang santun ini akan bernilai jika terus didorong dan dijadikan kebiasaan (Mustika, 2013). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan tentunya harus digunakan secara baik, sopan dan santun sehingga menunjukkan perilaku luhur penggunaannya dan menunjukkan penghargaan terhadap seseorang dari berbagai sisi (Alfiati, 2007). Siswa sebagai makhluk sosial harus mampu menerapkan kesantunan.

### KESIMPULAN

Keberagaman yang ditunjukkan siswa baik pada tahap perencanaan,

pelaksanaan maupun evaluasi menunjukkan bahwa perkembangan berbahasa santun tercapai secara kreatif. Masalah menggunakan bahasa yang berbeda dapat ditangani dengan baik. Sebelumnya siswa TPQ MDTU Al-Hayari tidak santun, setelah dilatih berubah perilaku berbahasanya menjadi lebih santun berkat kreatifitas mahasiswa yang berusaha merencanakan dan membakukan bahasanya menggunakan multi media, menggunakan berbagai metode, dan melakukan penilaian. Perbedaan cara dan metode yang digunakan para peneliti menunjukkan kreativitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, Kesantunan Berbahasa, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
- Jayanti, R. (2019). Teori Belajar Bahasa. Penerbit Qiara Media.
- Anggraini, N. (2020, Januari). Kesantunan Berbahasa Anak dalam Perspektif Pemerolehan Bahasa dan Peran serta Pendidikan Karakter. Dalam Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia (Vol. 2, No. 1, hlm. 68-78).
- Azis, A. (2016). Pembinaan Bahasa Indonesia.
- Hastuti, S., & Neviyarni, N. (2021). Teori Belajar Bahasa. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3(1), 8-13.
- Kurniadi, F., Hilaliyah, H., & Hapsari, SN (2017). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Kesantunan Berbahasa. Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat , 2 (1), 1-7.
- Maryam, S., & Hasanah, A. (2021). KREATIVITAS MAHASISWA DALAM KEGIATAN PEMBINAAN BAHASA KEPADA SISWA SEKOLAH DASAR DI CIANJUR. Semantik , 10 (1), 1-10.
- Maryam, S., Al Mauludi, MA, Martiadi, MD, Baskoro, F., Miftahul Falah, A., & Munawar, CM(2020). Pembinaan literasi dan bahasa santun melalui tujuh pilar budaya Cianjur. Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM17) E-ISSN , 2407 , 7100.
- Pramesti, UD (2015). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca melalui teka-teki silang (Penelitian tindakan di kelas VI SDN Surakarta 2, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat). Puitika , 11 (1), 82-93.
- Puspitasari, A. (2017). Menumbuhkan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pendidikan dan pengajaran. Tamaddun , 16 (2), 81-87.
- Rahayu, S. (2015). Model simulasi dalam mata kuliah strategi pembelajaran fisika. Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi , 1 (2), 118-122.
- Sinurat, BJ (2019). Model Pembelajaran Simulasi. Di akses dari Akademisi. Ed. Pada , 3 .
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif.